

## **BAB II**

### **BAHAN RUJUKAN**

#### **2.1 Pengertian Aktiva Tetap**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, dalam buku **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ETAP) (2010:68)** bahwa yang dimaksud dengan Aktiva Tetap adalah:

**“Aktiva tetap adalah aset berwujud yang:**

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative; dan**
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.”**

Pengertian aktiva tetap menurut Mulyadi dalam bukunya **Sistem Akuntansi (2001:591)** yaitu:

**“Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.”**

Sedangkan pengertian aktiva tetap menurut **Sunarto dan Teguh Ernawati** dalam bukunya **Akuntansi Aktiva Tetap (2003:77)** adalah:

**“Aktiva tetap adalah aktiva yang mempunyai manfaat dalam jangka panjang lebih dari satu tahun dipergunakan secara aktif untuk kegiatan usaha dan tidak dimasukkan untuk dijual kembali dalam rangka untuk memperoleh laba.”**

Aktiva tetap biasanya merupakan bagian utama aktiva perusahaan. Hal ini terjadi karena aktiva tetap merupakan akun yang memiliki jumlah cukup besar dan biasanya perbedaan jumlahnya signifikan dalam penyajian laporan keuangan. Penentuan apakah suatu pengeluaran yang berhubungan dengan aktiva tetap (seperti penyusutan, perolehan, dan lain-lain) merupakan suatu aktiva atau beban dapat berpengaruh signifikan pada hasil operasi yang dilaporkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk membuat kebijakan khusus mengenai aktiva tetap untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk dapat diakui sebagai aktiva tetap, suatu aset tetap harus berwujud dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan,
- b. Biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara handal,
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas,
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Menurut **George H. Bodnar** dan **William S. Hopwood** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi (2006:324)** dijelaskan bahwa ada 4 sasaran dalam cara menentukan aktiva tetap atau investasi sebagai aplikasi akuntansi, yaitu:

- a. Cukup memelihara catatan mengenai identifikasi aset yang berupa deskripsi, biaya, dan lokasi fisik.
- b. Menetapkan cara untuk ketepatan perhitungan depresiasi dan/atau kalkulasi amortisasi untuk pembukuan dan keperluan pajak.
- c. Menetapkan cara untuk penilaian kembali asuransi dan tujuan biaya pengganti.
- d. Penetapan manajemen yang berupa laporan untuk rencana dan pengaturan masing-masing aset.

Aset tetap bersifat nyata seperti tanah, bangunan, mesin, perlengkapan, dan peralatan yang digunakan dalam keadaan normal dalam suatu bisnis. Aset ini relatif permanen dan seringkali mewakili investasi besar suatu perusahaan. Jumlah transaksi yang berubah dalam investasi menyangkut pemeliharaan aktiva tetap yang jarang dan biasanya relatif menyangkut jumlah uang yang cukup besar.

Dalam menentukan apakah suatu pos memenuhi kriteria pengakuan, suatu perusahaan harus menilai tingkat tingkat kepastian aliran manfaat keekonomian masa yang akan datang berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Kepastian ini biasanya hanya tersedia jika risiko dan imbalan telah diterima perusahaan. Sebelum hal ini terjadi, transaksi untuk memperoleh aktiva biasanya dapat dibatalkan tanpa sanksi yang signifikan, dan karenanya aktiva tidak diakui.

Kriteria selanjutnya, untuk pengakuan biasanya dapat dipenuhi langsung karena transaksi pertukaran mempunyai bukti pembelian aktiva mengidentifikasi biayanya. Dalam keadaan suatu aktiva yang dikonstruksi sendiri, suatu pengukuran yang dapat diandalkan atas biaya dapat

dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

## **2.2 Kebijakan Akuntansi**

Menurut **Edi Suharto** dalam bukunya **Analisis Kebijakan Publik (2005)** menyatakan bahwa:

**“Kebijakan adalah suatu perangkat pedoman yang memberikan arah terhadap pelaksanaan strategi-strategi pembangunan.”**

Menurut **Azhar Susanto** dan **La Midjan** dalam bukunya **Sistem Informasi Akuntansi II (2003)** menyatakan bahwa:

**“Akuntansi adalah merupakan proses pencatatan, pengolahan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran atas hasilnya.”**

Sedangkan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010:25.2)** dapat dikatakan bahwa:

**“Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.”**

### **2.2.1 Penilaian Awal Aktiva Tetap**

Bersumber dari **PSAK (2009:16.4)** dikatakan bahwa:

**“Suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aktiva tetap pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.”**

Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan biaya pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

Penilaian awal aktiva tetap dapat dilihat dari segi:

## a. Komponen biaya

Menurut PSAK (2009:16,4) dapat dijelaskan bahwa:

**“Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea import dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.”**

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

- a. Biaya persiapan tempat,
- b. Biaya pengiriman awal (*initial delivery*) dan biaya simpan dan bongkar muat (*handling cost*),
- c. Biaya pemasangan (*installation cost*),
- d. Biaya profesional seperti arsitek dan insinyur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aset tetap adalah sebagai berikut:

### a. Tanah

Biaya perolehan tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehan. biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, biaya pematangan, pengukuran, penimbunan, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai.

### b. Peralatan dan Mesin

Biaya perolehan peralatan dan mesin menggambarkan jumlah pengeluaran yang telah dilakukan untuk memperoleh peralatan dan mesin tersebut sampai siap pakai. Biaya ini antara lain meliputi harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya instalasi, serta biaya langsung lainnya untuk memperoleh dan mempersiapkan sampai peralatan dan mesin siap digunakan.

### c. Gedung dan Bangunan

Biaya perolehan gedung dan bangunan menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai siap pakai biaya ini antara lain meliputi harga pembelian atau biaya konstruksi, termasuk biaya pengurusan IMB, notaries, dan pajak.

### d. Aset lainnya

Biaya perolehan aset tetap lainnya menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sampai siap pakai.

Biaya administrasi dan biaya umum lainnya bukan merupakan suatu komponen biaya aset tetap sepanjang biaya tersebut tidak dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan aset atau membawa aset tetap ke kondisi kerjanya. Sedangkan biaya perolehan suatu aset yang dibangun dengan cara swakelola ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti aset yang dibeli. Apabila setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian.

#### **b. Konstruksi dalam Pengerjaan**

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:34,1)** dijelaskan bahwa:

**“Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.”**

Apabila penyelesaian pengerjaan suatu aset tetap melebihi dan atau melewati suatu periode tahun anggaran, maka aset tetap yang belum selesai tersebut digolongkan dan dilaporkan sebagai konstruksi dalam pengerjaan sampai dengan aset tersebut selesai dan siap pakai. Sifat aktifitas yang dilaksanakan untuk konstruksi pada umumnya berjangka panjang, sehingga tanggal mulai pelaksanaan aktifitas dan tanggal selesainya aktifitas tersebut biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Perolehan aset ini dapat dilakukan dengan membangun sendiri (swakelola) atau melalui pihak ketiga dengan kontrak konstruksi. Maka ditarik kesimpulan suatu aset tetap harus diakui sebagai konstruksi dalam pengerjaan jika:

- a. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh.
- b. Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal, dan
- c. Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.

#### **2.2.2 Cara Memperoleh Aktiva Tetap**

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2)** tercantum bahwa:

**“Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:**

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan**
- b. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal.”**

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwa aktiva tetap dapat diperoleh perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya diuraikan dibawah ini:

### **A. Pembelian Aktiva Tetap**

Pembelian aktiva dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, pembelian tunai dan pembelian kredit. Pembelian tunai adalah cara perolehan aktiva tetap dengan cara perusahaan mengeluarkan sejumlah uang tunai, aktiva yang dicatat dalam perkiraan akuntansi adalah senilai kas yang dibayarkan. Pembelian dengan angsuran (kredit) dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga.

Jurnal Pembelian Tunai:

Dr. Aktiva Tetap

Cr. Kas

Jurnal Pembelian Kredit:

Dr. Aktiva Tetap

Cr. Piutang

### **B. Membangun Sendiri Aktiva Tetap**

Biasanya instansi yang bergerak di bidang industri jalan raya dan utilitas, membuat aktiva sendiri. Penentuan biaya mesin dan aktiva lainnya yang semacam itu dapat menimbulkan masalah. Tanpa melibatkan harga beli dan harga kontrak, perusahaan harus mengalokasikan biaya dan beban untuk mendapatkan aktiva yang dibuat sendiri. Pembebanan biaya langsung, tidak akan menimbulkan masalah akan tetapi pembebanan biaya tidak langsung, biasanya dapat menimbulkan masalah karena biaya ini tidak dapat ditelusuri langsung ke aktiva tetapnya. Biaya tidak langsung ini adalah biaya overhead atau beban yang terdiri dari biaya tenaga kerja, pemanasan, listrik, asuransi, pajak kekayaan atas bangunan pabrik dan peralatan, tenaga pengawas pabrik, penyusutan aktiva tetap, dan perlengkapan.

Jurnal:

Dr. Aktiva Tetap (sesuai jenis)

Cr. Beban (sesuai jenis)

### **C. Pertukaran Aktiva Tetap**

Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran penuh atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa aktiva lain. Biaya dari pos semavam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana lebih handal, ekuivalen

dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau suatu aktiva yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dalam bidang usaha yang sama dan memiliki suatu nilai wajar serupa. Suatu aktiva tetap juga dapat dijual dalam pertukaran dengan kepemilikan aktiva yang serupa. Dalam kedua keadaan tersebut, karena proses perolehan penghasilan (*earning process*) tidak lengkap, tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui dalam transaksi. Sebaliknya, biaya perolehan aktiva baru adalah jumlah tercatat dari aktiva yang dilepaskan. Tetapi, nilai wajar aktiva yang diterima dapat menyediakan bukti dari suatu pengurangan (*impairment*) aktiva yang dilepaskan. Dalam keadaan ini aktiva yang dilepaskan diturun-nilai buku-kan (*written down*) ini ditetapkan untuk aktiva baru. Contoh dari pertukaran aktiva serupa termasuk pertukaran pesawat terbang, hotel, bengkel, dan properti *real estate* lainnya. Jika aktiva lain seperti kas termasuk sebagai bagian transaksi pertukaran, ini dapat mengindikasikan bahwa pos yang dipertukarkan tidak memiliki suatu nilai yang serupa.

Jurnal:

Dr.	Aktiva Tetap (new)
	Akumulasi Depresiasi (old)
Cr.	Kas
	Aktiva Tetap (old)
	Laba Pertukaran Aktiva Tetap (old)

#### **D. Sumbangan Aktiva Tetap**

Sumbangan aktiva tetap atau aktiva tetap donasi adalah aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan dan harus dicatat sebesar nilai wajar atau harga pasarpada saat perolehan dengan mengkreditkan akun “Modal Donasi.”

Jurnal:

Dr.	Aktiva Tetap
Cr.	Modal Donasi

### 2.2.3 Akuntansi Tanah

Menurut PSAK (2009:47,2) dijelaskan bahwa:

**“Tanah adalah aset berwujud yang diperoleh siap pakai atau diperoleh lalu disempurnakan sampai siap pakai dalam operasi entitas dengan manfaat ekonomis lebih dari setahun, dan tidak dimaksud untuk diperjualbelikan dalam kegiatan operasi normal entitas.”**

Maka dapat disimpulkan semua pengeluaran untuk mendapatkan tanah dan membuatnya siap untuk digunakan dianggap sebagai biaya tanah. Biaya tanah biasanya mencakup:

1. Harga beli.
2. Biaya penutupan, seperti sertifikat hak milik, honor pengacara, honor pencatatan.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk mempersiapkan tanah hingga siap digunakan, seperti meratakan, menimbun, mengosongkan, dan membersihkan.
4. Asumsi mengenai hak hipotik dan gadai.
5. Setiap perbaikan tanah lainnya yang memiliki umur tidak terbatas.

Hasil yang diperoleh dalam proses menyiapkan tanah seperti penerimaan sisa penghancuran bangunan lama, atau penjualan kayu yang telah dibersihkan, akan diperlakukan sebagai pengurangan harga tanah. Penilaian khusus untuk pengembangan lokal seperti trotoar, lampu jalan, taman, selokan, dan sistem pembuangan air, biasanya dibebankan pada akun tanah karena bersifat pemanen dan dikelola oleh badan pemerintah lokal. Pengembangan dengan umur terbatas, seperti jalan pribadi, pagar, dan lahan parkir dicatat secara terpisah sebagai pengembangan tanah sehingga dapat dihitung umur manfaatnya. Secara umum, tanah adalah bagian dari properti, pabrik, dan peralatan. Namun, jika tujuan utama dari perolehan dan pemilikan tanah adalah spekulatif, maka tanah lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi. Tetapi apabila digunakan untuk dijual kembali seperti *real estate*, maka dapat diklasifikasikan sebagai persediaan.

### 2.2.4 Pengeluaran Setelah Perolehan

Pencatatan akuntansi terhadap pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya **Akuntansi Suatu Pengantar (2005:52)** dijelaskan bahwa:

a. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditures*)

**“Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang hanya mendatangkan manfaat untuk tahun dimana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban.”**

b. Pengeluaran modal (*Capital Expenditures*)

**“Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aktiva (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini.”**

## **2.3 Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut **Smith Skousen** dalam buku *Intermediate Accounting (2005)* yang telah diterjemahkan oleh penerjemah Erlangga, aset tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat dan fungsinya dalam aktifitas operasi entitas. Berikut ini adalah klasifikasi aset tetap yang digunakan:

a. Tanah

Tanah yang dikelompokkan sebagai aset tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

b. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin mencakup mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, dan seluruh inventaris kantor, peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai.

c. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

d. Aset Tetap lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap diatas, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

## **2.4 Penyusutan Aktiva Tetap**

### **2.4.1 Pengertian Penyusutan Aktiva Tetap**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, dalam buku **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.2)** bahwa yang dimaksud dengan penyusutan adalah:

**“Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat.”**

Menurut **Skousen**, dalam buku *Intermediate Accounting (2007)* bahwa yang dimaksud dengan penyusutan adalah:

***“Depreciation is allocation of a plant asset’s cost to expense over its useful life.”***

Definisi diatas senada dengan pendapat **Kieso, Weygant and Warfield** dalam bukunya *Intermediate Accounting (2010:540)* bahwa:

***“ Depreciation is the accounting procces of allocation the cost of tangible asset to expense in a systematic and rational manner to those periods expected to benefit from the use of the asset.”***

Dari pengertian diatas dapat diatarik kesimpulan bahwa sebelum memutuskan untuk menentukan metode depresiasi yang dipakai oleh suatu entitas, hendaknya mengerti hal-hal yang berhubungan dengan penyusutan.

Jumlah yang dapat disusutkan (*depreciable amount*) adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya perolehan dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan biaya depresiasi seperti yang dijelaskan pada **PSAK (2009:16,2)**ialah:

a. Masa manfaat

1. Periode suatu aktiva diharapkan digunakan oleh perusahaan; atau
2. Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan.

b. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondidi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

c. Nilai sisa adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aktiva setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.

d. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm’s length transaction*).

e. Jumlah tercatat (*carrying amount*) adalah nilai buku, yaitu biaya perolehan suatu aktiva setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

#### 2.4.2 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:16.11)** paragraf 65, dijelaskan bahwa:

**“Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya.”**

Sedangkan menurut **Kieso, Weygant dan Warfield (2010:542)**, menjelaskan bahwa metode dikelompokkan menjadi:

1. *Activity Method (Unit of Use or Production)*
2. *Straight Line Method*
3. *Decreasing Charge Method (Accelerated)*
  - a. *Sum of The Year's Digit Method*
  - b. *Double Declining Balance Method*
4. *Special Depreciation Method*
  - a. *Group and Composite Method*
  - b. *Hybrid or Combination Method*

Sejumlah metode penyusutan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu, bukan fungsi dari penggunaan. Metode ini telah digunakan secara luas dalam praktek karena kemudahannya. Secara konseptual, metode penyusutan ini sangat sesuai karena apabila keusangan bertahap merupakan alasan utama atas terbatasnya umur pelayanan, maka penurunan kegunaannya akan konstan dari period ke periode. Jadi dalam menghitung penyusutan berarti beban penyusutan dibebankan secara merata selama estimasi umur aktiva tersebut.

**Beban penyusutan= harga perolehan – nilai residu**

**Umur ekonomis**

Kelemahan metode garis lurus ini adalah:

- a. Kegunaan ekonomi aktiva itu sama setiap tahun.
- b. Beban reparasi dan pemeliharaan pada dasarnya sama setiap periode.

Contoh:

Sebuah mesin pabrik mempunyai harga perolehan sebesar Rp 55.000.000,00. Diperkirakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan nilai residu Rp 5.000.000,00.

Maka penyusutan pertahunnya adalah:

$$\begin{aligned}\text{Beban penyusutan} &= (\text{Rp } 55.000.000,00 - \text{Rp } 5.000.000,00) / 5 \\ &= \text{Rp } 10.000.000,00\end{aligned}$$

## 2. Metode Saldo Menurun (*declining balance method*)

Metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan periodik yang semakin menurun sepanjang umur estimasi aktiva itu. Teknik yang paling umum adalah dengan melipatgandakan tarif penyusutan (diekspresikan sebagai persentase) garis lurus, yang dihitung tanpa memperhatikan nilai residu, dan menggunakan tarif penyusutan yang dihasilkan terhadap harga perolehan aktiva dikurangi akumulasi penyusutan. Tarif saldo menurun tetap konstan dan diaplikasikan pada nilai buku yang menghasilkan nilai penyusutan yang terus menurun tiap tahunnya. Proses ini terus berlangsung hingga nilai buku aktiva berkurang mencapai estimasi nilai sisanya, dimana pada saat tersebut penyusutan akan dihentikan. Tarif saldo menurun berganda untuk aktiva 5 tahun akan menjadi 40% (dua kali tarif garis lurus,  $20\% \times 2 = 40\%$ ).

Contoh:

Harga perolehan Rp 500.000,00 dengan taksiran nilai residu Rp 50.000,00. Umur ekonomis 5 tahun dan tarif pajak 40%, di tunjukan pada table berikut:

**Table 2.1**

**Table Penyusutan per Tahun**

**Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)**

Tahun	Nilai Buku	Tarif saldo menurun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku akhir tahun
1	500,000	40%	200,000	200,000	300,000
2	300,000	40%	120,000	320,000	180,000
3	180,000	40%	72,000	392,000	108,000
4	108,000	40%	43,200	435,200	64,800
5	64,800	40%	14,800	450,000	50,000

\*berdasarkan dua kali garis lurus sebesar 20%

**( $90.000/450.000 = 20\%$ ;  $20\% \times 2 = 40\%$ )**

3. Metode Unit Produksi (metode aktivitas)

Metode ini disebut pendekatan beban variabel, mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atau produktifitas dan bukan dari berlalunya waktu. Umur aktiva ini dinyatakan dalam istilah keluaran (*output*) yang disediakan (unit-unit yang diproduksi), dan masukan (*input*) seperti jumlah jam kerja atau jam mesin. Keterbatasan utama metode ini adalah bahwa metode ini tidak tepat untuk digunakan pada situasi di mana penyusutan merupakan fungsi dari waktu dan bukan aktifitas. Masalah lain dari metode ini adalah bahwa estimasi unit output atau jam pelayanan yang diterima sering kali sulit ditentukan.

Apabila hilangnya pelayanan merupakan hasil dari aktifitas atau produktifitas, maka metode aktifitas merupakan metode yang paling baik untuk menandingkan biaya dan pendapatan. Perusahaan yang menginginkan penyusutan yang tinggi selama produktifitasnya rendah dan penyusutan yang tinggi selama produktifitasnya tinggi dapat menggunakan atau berpindah ke metode aktifitas.

**Beban penyusutan = (biaya perolehan – nilai residu) x jam tahun ini**

**Total estimasi jam**

4. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the years digits method*)

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai **penyebut** ( $5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$ ) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Dengan metode ini, pembilang menurun tahun demi tahun dan penyebut tetap konstan ( $5/15, 4/15, 3/15, 2/15, \text{ dan } 1/15$ ). Pada akhir masa manfaat aktiva, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa.

Contoh:

Perhitungan dari data yang diperkirakan dengan harga peroleha Rp 450.000,00 dan umur ekonomis selama 5 tahun telah disajikan pada table 2.2 adalah sebagai berikut:

**Table 2.2**  
**Beban Penyusutan per Tahun**  
**Metode Penyusutan Angka Tahun (*Sum of The Years Digit Method*)**

Tahun	Dasar penyusutan	Umur yang tersisa dalam tahun	Pecahan penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku akhir tahun
1	450,000	5	5/15	150,000	300,000
2	450,000	4	4/15	120,000	180,000
3	450,000	3	3/15	90,000	90,000
4	450,000	2	2/15	60,000	30,000
5	450,000	1	1/15	30,000	0*
<b>Jumlah</b>			15/15	450,000	

\*nilai sisa